

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Profil PT. Cahaya Putra Asa Keramik, Tbk

PT. Cahayaputra Asa Keramik, Tbk (Kaisar Ceramics) adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri keramik yang memproduksi tegel keramik dan porselen untuk bangunan dengan nama dagang KAISAR. Berdiri sejak 29 Juni 1995, PT. Cahayaputra Asa Keramik, Tbk memiliki pabrik yang berlokasi di Karawang, Jawa Barat dan berkantor pusat di Belleza Office Tower, Jakarta. Untuk menjawab tantangan industri, PT. Cahayaputra Asa Keramik resmi melantai di bursa saham pada tanggal 31 Oktober 2018 dengan kode saham CAKK. Saat ini PT. Cahayaputra Asa Keramik, Tbk memiliki 400 karyawan dengan kapasitas produksi mencapai 9 juta m² keramik per tahun.

b. Profil PT. Goodyear Indonesia, Tbk

Goodyear didirikan sejak tahun 1935 sebagai anak perusahaan The Goodyear Tire & Rubber Company, Goodyear Indonesia menjadi perusahaan ban pertama dan tertua di Indonesia. Goodyear Indonesia menjadi salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1980. Goodyear merupakan salah satu produsen ban terbesar di dunia. Raksasa ban ini mempekerjakan kurang lebih 72.000 karyawan dan memproduksi di 55 pabrik di 22 negara di dunia. Goodyear senantiasa menunjukkan kepemimpinannya dalam industri ban lokal, menjadi perusahaan ban pertama yang meraih ISO 9002 (1994) dan status Superbrand (2003), juga menerima penghargaan lingkungan Kalpataru 2003) dan Target Kualitas Toyota dan Tanpa Cacat (2004). Goodyear juga merupakan instrumen perkembangan industri ban Indonesia dengan menyediakan bantuan teknis untuk membangun P.T. (Persero) Intirub (Indonesia Tire & Rubber Company) dan juga berkontribusi teknologi untuk membangun industri tali ban bagi P.T. IndoCordsa Tbk (sebelumnya P.T. Branta

Mulia Tbk). Dengan mempekerjakan lebih dari 1.150 karyawan, Goodyear Indonesia saat ini memproduksi berbagai jenis ban dengan performa tinggi untuk pasar domestik dan ekspor. Produk-produk yang dibuat di Bogor telah diekspor ke 52 negara di seluruh dunia, sementara untuk pasar domestik, Goodyear memproduksi original equipment bagi sejumlah perusahaan otomotif terkemuka (Toyota, Honda, Daihatsu, Mercedes – Benz). “Goodyear Indonesia adalah salah satu pabrik paling kompetitif diantara pabrik-pabrik Goodyear diseluruh dunia.”

Pada tahun 2008, Goodyear telah menginvestasikan lebih dari 50 juta dolar Amerika untuk memodernisasikan fasilitas produksinya di Bogor. Investasi Goodyear di Indonesia telah mendorong pertambahan produksi ban radial sebesar 65% dan peningkatan produksi cross-ply/bias tires yang juga meningkat secara progresif, sehingga menempatkan Goodyear pada posisi yang lebih baik dalam memenuhi meningkatnya permintaan pasar domestik dari penjualan mobil baru dan kebutuhan ban di tahun 2010 serta memenuhi permintaan global yang terus meningkat akan produk-produk ban berkualitas.

c. PT. Delta Djakarta, Tbk

Pabrik Anker Bir didirikan pada tahun 1932 dengan dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikannya dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan sehingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. PT. Delta Djakarta (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-Undang penanaman Modal Asing No.1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No.11 tahun 1970 berdasarkan akta No.35 tanggal 15 Juni 1970 dari Abdul Latief, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat keputusannya No.J.A.5/75/9 tanggal 26 April 1971. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaries No.49 tanggal 15 Juni 2004 dari P.Sutrisno A.Tampubolon, S.H., M.Kn., notaries publik di Jakarta, mengenai perubahan susunan dan anggota dewan komisaris dan dewan direksi Perusahaan. Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur–Jawa Barat. Sesuai dengan pasal 3

anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, dan “San Miguel” dan “Kuda Putih” dan “San Mig Light”. Perusahaan juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku” dan “soda Ice”. Hasil produksi perusahaan dipasarkan di dalam dan diluar negeri. Perusahaan mulai beroperasi sejak tahun 1933. Jumlah karyawan perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing 529 orang dan 507 orang.

d. PT. Arwana Citra Mulia, Tbk

PT Arwana Citramulia Tbk (Arwana) merupakan perusahaan publik yang didedikasikan untuk memproduksi ubin keramik dengan biaya rendah untuk melayani segmen pasar menengah ke bawah secara nasional. Perusahaan yang mulai beroperasi sejak tahun 1995 ini, berkantor pusat di Jakarta. Produk yang dijual dibawah merek “Arwana Ceramic Tiles” memiliki produk berkualitas dengan harga yang kompetitif. Pada tahun 2011 merek ubin keramik baru dengan kualitas yang lebih baik, yaitu “UNO”, diperkenalkan untuk menangkap segmen pasar menengah ke atas. Sejak awal beroperasinya, Arwana tetap setia dalam bisnis inti dasar kompetensi untuk menghasilkan produk berkualitas dengan desain kreatif. Berbagai macam produk termasuk Embossed, Marmer, Plain Color, Granity, Strata, Rustic, Fancy Kayu dan Dekorasi Fancy telah dihasilkan. Ukuran yang paling umum adalah 20×20 cm dan 30×30 cm. Namun, tren saat ini telah berkembang menjadi 40×40. Ubin Subway 20×25 cm dan 25×40 cm untuk ubin dinding juga telah dikembangkan.

Arwana menjual produk melalui distributor tunggal, PT Primagraha Keramindo (PGK) yang merupakan anak perusahaan Perseroan, dan lebih dari 40 sub-distributor yang tersebar hampir di setiap kota dan kota-kota besar di Indonesia bersama-sama dengan ribuan outlet ritel. Jaringan perusahaan tersebar luas menyediakan konsumen dengan kehadiran lokal yang kuat, dikombinasikan dengan layanan purna jual. Arwana telah mengejar beberapa sertifikasi yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga nasional maupun organisasi regional dan

internasional untuk standardisasi seperti Green Proper dan SNI (Indonesia), SRIM (regional) dan ISO (internasional).

Arwana memiliki tiga pabrik yang berlokasi di tiga tempat yang jauh dari satu sama lain, yaitu Tanaman I dan Planat II, yang terletak di Tangerang dan Serang. Masing-masing sebagian besar melayani pasar di bagian barat Indonesia, dan Plant III yang berlokasi di Surabaya, kebanyakan melayani bagian Timur pasar Indonesia. Ekspansi terbaru adalah Rencana IIA di Serang, yang mulai memproduksi pada Februari 2012. Arwana berencana untuk meningkatkan kapasitas produksi tahunan dari 41.370.000m.

e. PT. Malindo Feedmil, Tbk

PT Malindo Feedmill Tbk berdiri pada tahun 1997. PT Malindo Feedmill Tbk bergerak dalam bisnis pakan ternak, pembibitan ayam, peternakan ayam pedaging serta makanan olahan. Malindo memiliki beberapa anak perusahaan yaitu PT Bibit Indonesia, PT Prima Fajar, PT Leong Ayamsatu Primadona, PT Quality Indonesia serta PT Malindo Food Delight. PT Malindo Feedmill Tbk terus berkembang di semua sektor bisnisnya. Hal ini ditunjukkan dengan berdirinya breeding farm dan pabrik pakan baru di beberapa daerah di Indonesia seperti di Sumatra, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Tanggal 25 November 2013 Malindo melengkapi bisnisnya dengan meluncurkan produk makanan olahan dengan merek Sunny Gold dan Ciki Wiki. Produk makanan olahan ini di produksi oleh PT Malindo Food Delight, salah satu anak perusahaan di bawah Malindo Grup. Selama 4 tahun berturut-turut sejak tahun 2011 hingga tahun 2014, PT Malindo Feedmill Tbk telah menerima penghargaan “Best of The Best” dari majalah bisnis dan keuangan Forbes Indonesia. Malindo juga mendapatkan penghargaan Bisnis Indonesia Award 2014 untuk kategori Emiten Terbaik Sektor Industri Dasar dan Kimia dari surat kabar Bisnis Indonesia.

f. PT. Gudang Garam, Tbk

Perjuangan PT Gudang Garam Tbk hingga menjadi sukses seperti sekarang ini dimulai sejak tahun 1958. Pada tanggal 26 Juni 1958, Bapak Surya

Wonowidjojo memulai usaha membuat rokok kretek dengan merek dagang “Gudang Garam” dengan bercirikan industri rumah tangga yang hanya menggunakan alat tradisional sederhana. Pada saat itu jumlah tenaga kerjanya hanya sekitar 50 orang dan menempai lahan sewaan seluas 1000 m² yang berlokasi di jalan Semampir II/1 Kediri. Gudang Garam memulai produksi perdananya, berupa Sigaret Kretek Klobot dan Sigaret Kretek Tangan (SKT), dengan hasil produksi hanya 50 juta batang pada tahun 1958. Pada mulanya pemasaran hasil produksi hanya meliputi sekitar daerah Kediri (Karesidenan Kediri).

Setelah menjalankan usaha selama 10 tahun Gudang Garam menjadi semakin terkenal sehingga pendirinya mempertimbangkan untuk memperluas usaha. Pada tahun 1969, perusahaan beralih status menjadi sebuah Firma guna mengikuti perkembangan dunia usaha. Gudang Garam juga mendapat dukungan dari BNI 1946 untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang berawal dari hanya jumlah jutaan rupiah hingga menjadi milyaran rupiah. Kemudian pada tahun 1971, status perusahaan berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) dan mendapatkan fasilitas PMDN. Dengan status Perseroan Terbatas, PT. Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam semakin berkembang, baik dari segi kualitas produksi, manajemen maupun teknologi, sehingga pada tahun 1979 mulai memproduksi Sigaret Kretek Mesin (SKM). Produksi SKM ini tidak merubah sifat PT. Gudang Garam sebagai perusahaan yang menganut sistem padat karya, bahkan semakin memperluas kesempatan kerja. Pada tahun 1985, Bapak Sura Wonowidjojo wafat dengan meninggalkan kenangan indah kepada seluruh karyawan. Saat itu justru persaingan industri rokok semakin ketat, dengan kondisi demikian perusahaan harus berjuang demi kelestarian perusahaan dan kesejahteraan karyawan yang merupakan cita-cita beliau. Untuk memperkuat struktur pemodal dan posisi keuangan perusahaan, maka pada tahun 1990 PT. Gudang Garam melakukan penawaran umum untuk menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat melalui Bursa Efek.

g. Wilmar Cahaya Indonesia

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan memulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak dikawasan industri Jababeka II , Jl. Industri Selatan 3 blok G No. 1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat-Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan dan minuman, bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.

h. PT. Sekar Bumi, Tbk

Sekar Bumi Tbk didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190-Indonesia dan Pabrik berlokasi di Jalan Jenggoo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya.

Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku.

Tanggal 18 September 1995, SKB memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-Lk untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) di hapus dari daftar Efek Jakarta oleh PT Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia/BEI). Pada tanggal 24 September 2012, SKBM memperoleh persetujuan pencatatan kembali (relisting) efeknya oleh PT Bursa Efek Indonesia, terhitung sejak tanggal 28 September 2012.

i. PT. Betonjaya Manunggal, Tbk

Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) didirikan 27 Februari 1995 dan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Mei 1996, Kantor pusat dan Pabrik BTON beralamat di Jl. Raya Krikilan No. 434, Km 28 Driyorejo-Gresik, Jawa Timur.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BTON terutama meliputi bidang industri besi dan baja. Kegiatan usaha utama BTON saat ini adalah bergerak dalam bidang industri besi beton yang dipasarkan didalam negeri dengan fokus pada target pasar distributor, toko besi dan end user. Pada tanggal 29 Juni 2001, BTON memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BTON (IPO) kepada masyarakat sebanyak 65.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp120,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Juli 2001.

j. PT. Alakasa Industrindo

Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) didirikan didirikan tanggal 21 Februari 1972 dan memulai operasi komersia sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Kantor pusat Alakasa berlokasi di Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industri Estate Pulogadung, Jakarta 13920.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALKA keagenan, pemborong (kontraktor), industri manufaktur dan fabrikasi, pengolahan barang-barang dari logam dan aluminium, percetakan dan pemukiman (real estate). Sejak tahun 2002, kegiatan utama ALKA adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan (Alakasa Company Limited yang telah beroperasi komersial sejak tahun 2000), industri aluminium ekstrusi (PT Alakasa Extrusindo beroperasi sejak tahun 2001), industri karbon (PT Alakasa Karbon Industri masih dalam pengembangan) dan industri refeneri alumina (PT Alaskasa Alumina Refineri dan Indonesia Alumina Refeneri Limited yang didirikan tahun 2013).

k. PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.S

Solusi Bangun Indonesia (SBI) memiliki komitmen untuk menjadi perusahaan yang terdepan dengan kinerja terbaik dalam industri bahan bangunan di Indonesia. SBI melangkah untuk memenuhi kebutuhan pembangunan di Indonesia dengan kapasitas produksi 14.5 juta ton semen per tahun. Kehadiran SBI di Indonesia ditandai dengan beroperasinya empat pabrik di Lhoknga – Aceh, Narogong – Jawa Barat, Cilacap – Jawa Tengah dan Tuban – Jawa Timur. Kegiatan produksi kami juga ditunjang dengan adanya fasilitas penggilingan & terminal distribusi yang tersebar hingga ke Kalimantan dan Sumatra, serta sistem manajemen penjualan yang prima dan inovasi produk yang selalu dapat menjadi solusi kebutuhan.

l. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. S

PT Semen Indonesia Tbk adalah sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang bergerak di bidang produksi bahan bangunan. Untuk mendukung

kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2022, perusahaan ini memiliki sejumlah pabrik di Indonesia dan Vietnam dengan total kapasitas terpasang mencapai 56,5 juta ton semen per tahun.

m. PT. Wijaya Karya Beton. S

Perusahaan ini memulai sejarahnya pada tahun 1977 saat Wijaya Karya mengembangkan beton pracetak untuk teras perumahan. Setahun kemudian, bisnis pencetakan beton dari Wijaya Karya dipisah menjadi sebuah divisi tersendiri dengan nama Divisi Produk Beton, dan saat itu baru memiliki satu pabrik beton, yakni di Bogor. Mulai tahun 1981 hingga 1995, divisi tersebut mendirikan enam pabrik beton baru, yakni di Pasuruan, Boyolali, Majalengka, Lampung, Binjai, dan Makassar. Pada bulan Maret 1997, divisi tersebut resmi dipisah menjadi sebuah perusahaan tersendiri dengan nama "PT Wijaya Karya Beton". Hingga tahun 2009, produk yang dihasilkan oleh perusahaan ini adalah tiang beton, panel PC, balok jembatan, balok drainase, dan beton maritim.

n. PT. Keramik Indonesia Asosiasi Tbk. S

PT Keramika Indonesia Association Tbk (KIAS) merupakan produsen dan distributor produk keramik, didirikan pada tahun 1953 dimulai dengan hanya memproduksi beberapa jenis piring dengan kapasitas kecil. Pada tahun 1968, perusahaan ini mulai memproduksi keramik dinding dan aksesorisnya. Perusahaan terus berkembang, kemudian melakukan IPO pada tahun 1994. Saat ini memiliki 2 anak perusahaan; PT Kia Keramik Mas mengelola produksi genteng keramik, dan PT Kia Serpih Mas mengelola produksi keramik lantai.

o. PT. Mulia Industrindo. Tbk S

PT Mulia Industrindo Tbk didirikan berdasarkan Akta Pendirian No.15 tanggal 5 November 1986 dan Akta Perubahannya No.7 tanggal 6 Mei 1987 sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan atas hasil produksi entitas anak. PT Mulia Industrindo Tbk terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta pada tanggal 17 Januari 1994. PT Mulia Industrindo Tbk semula mempunyai 2 entitas anak, PT Muliaglass dan PT Muliakeramik Indahraya. Pada bulan Oktober 2017,

PT Mulia Industrindo Tbk menjual seluruh kepemilikannya di PT Muliakeramik Indahraya kepada PT Eka Gunatama Mandiri, sebuah perusahaan terafiliasi. Aksi korporasi ini dilakukan untuk mendukung rencana PT Mulia Industrindo Tbk untuk memperbaiki dan meningkatkan posisi keuangannya sebagai perusahaan publik. Setelah divestasi tersebut, PT Mulia Industrindo Tbk hanya memiliki satu entitas anak, yaitu PT Muliaglass. PT Muliaglass bergerak di bidang industri kaca dengan kaca lembaran, glass block, kemasan kaca, dan kaca pengaman otomotif sebagai hasil produksinya.

2. Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif memberikan gambaran umum atau deskripsi suatu data yang dijadikan sampel penelitian, dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi dari variabel yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	INTENSITAS_ASE T_TETAP_X1_	LEVERAGE_X2_	LIKUIDITAS_X3_	REVALUASI_A SET_TETAP_ Y_
Mean	0.370187	0.456720	2.760912	22.86052
Median	0.387000	0.360000	2.189300	23.22130
Maximum	0.740000	5.530000	8.637800	29.99020
Minimum	0.010000	0.100000	0.620200	0.000000
Std. Dev.	0.184568	0.620434	1.903328	3.963298
Skewness	-0.063486	7.429980	1.271118	-2.579396
Kurtosis	2.142684	61.25656	4.093023	16.08891
Jarque-Bera Probability	2.347227 0.309247	11295.77 0.000000	23.93021 0.000006	618.5393 0.000000
Sum	27.76400	34.25400	207.0684	1714.539
Sum Sq. Dev.	2.520837	28.48547	268.0766	1162.372
Observations	75	75	75	75

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *E-Views-12*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel Intensitas Aset Tetap (X1) memiliki nilai minimum 0,010 dan nilai maksimum 0,740 nilai rata-rata sebesar 0,370 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 0,184.

Variabel Leverage (X2) memiliki nilai minimum 0,100 dan nilai maksimum 5,530 nilai rata-rata sebesar 0,456 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 0,620.

Variabel Likuiditas (X3) memiliki nilai minimum 0,620 dan nilai maksimum 8,637 nilai rata-rata sebesar 2,760 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 1,903.

Variabel Revaluasi Aset Tetap (Y) memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 29,990 nilai rata-rata sebesar 22,860 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 3,963.

3. Pemilihan Model Regresi

Pengujian model dalam regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan metode yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.38685	1.747500	11.66630	0.0000
INTENSITAS_ASET_TETAP_X1_	6.163051	2.859494	2.155294	0.0345
LEVERAGE_X2_	1.419755	0.749579	2.894070	0.0623
LIKUIDITAS_X3_	0.304471	0.286066	3.064338	0.2908
Root MSE	3.722097	R-squared		0.506095
Mean dependent var	22.86052	Adjusted R-squared		0.068324
S.D. dependent var	3.963298	S.E. of regression		3.825509
Akaike info criterion	5.573118	Sum squared resid		1039.051
Schwarz criterion	5.696718	Log likelihood		-204.9919
Hannan-Quinn criter.	5.622470	F-statistic		4.808921
Durbin-Watson stat	0.993332	Prob(F-statistic)		0.045636

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *E-Views-12*

Tabel 4.3
Hasil Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.36219	1.797509	11.32800	0.0000
INTENSITAS_ASET_TETAP__X1_	6.133500	2.936563	2.088666	0.0405
LEVERAGE__X2_	1.318124	0.783159	2.683087	0.00970
LIKUIDITAS__X3_	0.300555	0.293574	3.023780	0.0096

Effects Specification				
Period fixed (dummy variables)				
Root MSE	3.703766	R-squared	0.514878	
Mean dependent var	22.86052	Adjusted R-squared	0.022403	
S.D. dependent var	3.963298	S.E. of regression	3.918653	
Akaike info criterion	5.669911	Sum squared resid	1028.841	
Schwarz criterion	5.917109	Log likelihood	-204.6216	
Hannan-Quinn criter.	5.768614	F-statistic	4.242254	
Durbin-Watson stat	0.978339	Prob(F-statistic)	0.002602	

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *E-Views-12*

Tabel 4.4
Hasil Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.38685	1.790048	11.38899	0.0000
INTENSITAS_ASET_TETAP__X1_	6.163051	2.929118	2.104064	0.0389
LEVERAGE__X2_	1.419755	0.767830	2.849049	0.0686
LIKUIDITAS__X3_	0.304471	0.293032	3.039039	0.3023

Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Period random		0.000000	0.0000	
Idiosyncratic random		3.918653	1.0000	

Weighted Statistics				
Root MSE	3.722097	R-squared	0.506095	
Mean dependent var	22.86052	Adjusted R-squared	0.068324	
S.D. dependent var	3.963298	S.E. of regression	3.825509	
Sum squared resid	1039.051	F-statistic	4.808921	
Durbin-Watson stat	0.993332	Prob(F-statistic)	0.045636	

Unweighted Statistics				
R-squared	0.106095	Mean dependent var	22.86052	

Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian Ha diterima, Ha pada uji chow adalah *Fixed Effect Model*. Maka menurut uji chow, model yang tepat untuk uji data panel ini adalah *Fixed Effect Model*.

b. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih yang paling tepat untuk penelitian antara model fixed efek atau model random efek. Hipotesis uji mausman:

Ho: Jika nilai *probability cross-section random* lebih kecil dari 0,05 maka lebih baik menggunakan model fixed efek.

Ha: Jika nilai *probability cross-section random* lebih besar dari 0,05 maka lebih baik menggunakan model random efek.

Tabel 4.6

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	0.656105	3	0.0435

Period random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
INTENSITAS_ASET_TETAP__X1_	6.133500	6.163051	0.043674	0.8876
LEVERAGE__X2_	-1.318124	-1.419755	0.023775	0.5098
LIKUIDITAS__X3_	0.300555	0.304471	0.000318	0.8262

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *E-Views-12*

Dari hasil pengujian dengan uji Hausman di atas dapat dilihat hasil bahwa nilai *probabilitas Chi-Square* adalah $0,0435 < 0,05$ artinya, Ho diterima. Dengan demikian Ha ditolak, maka menurut uji Hausman model yang tepat untuk uji data panel ini adalah *Fixed Effect Model*.

5. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian di atas, *Common Effect Model* telah terpilih 2 (dua) kali, yaitu pada *Chow test* dan *Hausman test*. Sedangkan *Random Effect Model* tidak terpilih pada Hausman test dan Chow test. Sementara itu, *Fixed Effect Model* pada pengujian yang terpilih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari ketiga model (*Common Effect Model*, *Fix Effect Model* dan *Random Effect Model*), *Fixed Effect Model* lebih baik dalam menginterpretasikan regresi data panel untuk menjawab penelitian ini. Pada tabel 4.7 akan disajikan hasil *model fixed effect*.

Tabel 4.7

Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.36219	1.797509	11.32800	0.0000
INTENSITAS_ASET_TETAP_X1_	6.133500	2.936563	2.088666	0.0405
LEVERAGE_X2_	1.318124	0.783159	2.683087	0.0970
LIKUIDITAS_X3_	0.300555	0.293574	3.023780	0.0096
Effects Specification				
Period fixed (dummy variables)				
Root MSE	3.703766	R-squared	0.514878	
Mean dependent var	22.86052	Adjusted R-squared	0.022403	
S.D. dependent var	3.963298	S.E. of regression	3.918653	
Akaike info criterion	5.669911	Sum squared resid	1028.841	
Schwarz criterion	5.917109	Log likelihood	-204.6216	
Hannan-Quinn criter.	5.768614	F-statistic	4.242254	
Durbin-Watson stat	0.978339	Prob(F-statistic)	0.002602	

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *E-Views-12*

Dari nilai-nilai koefisien di atas, dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 20,362 + 6,133X1 + 1,318X2 + 0,300X3$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- Nilai *constant* (a) = 20,362 artinya apabila skor variabel Intensitas Aset Tetap, Leverage, dan Likuiditas sama dengan nol, maka Revaluasi Aset Tetap (Y) meningkat sebesar 20,362.

- b. Koefisien regresi Intensitas Aset Tetap (X1) sebesar 6,133. Hal ini mengandung arti bahwa tambahan satu poin pada Intensitas Aset Tetap (X1) akan meningkatkan Revaluasi Aset Tetap (Y) sebesar 6,133 kali.
- c. Koefisien regresi Leverage (X2) sebesar 1,318. Hal ini mengandung arti bahwa tambahan satu poin pada Leverage (X2) akan meningkatkan Revaluasi Aset Tetap (Y) sebesar 1,318 kali.
- d. Koefisien regresi Likuiditas (X3) sebesar 0,300. Hal ini mengandung arti bahwa tambahan satu poin pada Likuiditas (X3) akan meningkatkan Revaluasi Aset Tetap (Y) sebesar 0,300 kali

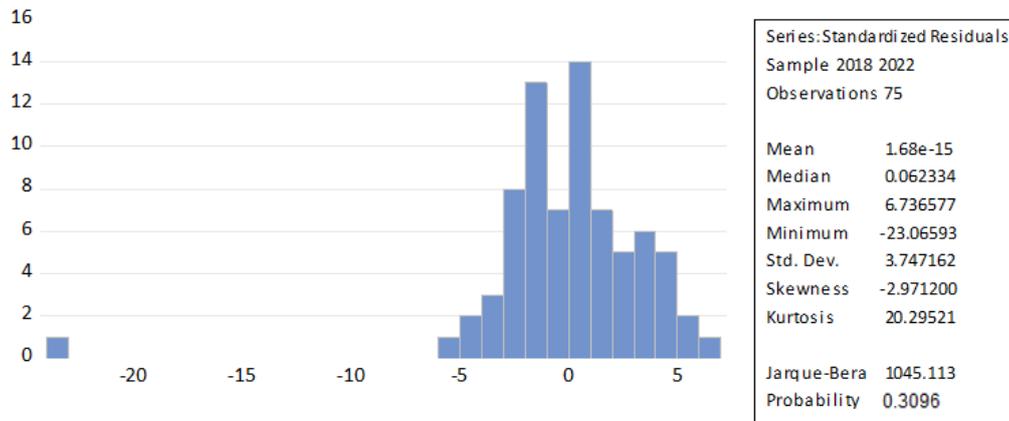
Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa hubungan yang terjadi antara Intensitas Aset Tetap, Leverage, dan Likuiditas dengan Revaluasi Aset Tetap adalah hubungan yang positif, dimana ketika Aset Tetap, Leverage, dan Likuiditas ditingkatkan, maka akan berdampak pada Revaluasi Aset Tetap.

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi data panel variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika nilai Probabilitas $> 0,05$ maka distribusi normal, dan
- 2) Jika nilai Probabilitas $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *E-Views-12*

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas adalah dapat dilihat bahwa nilai Probability sebesar 0,131493 dimana lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinear pada penelitian.

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinearitas

	INTENSITAS_ASET_TETAP__X1_	LEVERAGE__X2_	LIKUIDITAS...
INTENSITAS_ASET_TETAP__X1_	1.000000	-0.039083	-0.214351
LEVERAGE__X2_	-0.039083	1.000000	-0.343442
LIKUIDITAS__X3_	-0.214351	-0.343442	1.000000

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *E-Views-12*

Dari hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasinya adalah sebesar $-0,214 < 0,90$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.43921	1.490452	13.71343	0.2100
INTENSITAS_ASET_TETAP__X1_	6.484251	2.110955	3.071714	0.5030
LEVERAGE__X2_	-2.184956	1.188193	-1.838889	0.3701
LIKUIDITAS__X3_	0.408000	0.223792	1.823123	0.1725

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *E-Views-12*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai prob variabel X1 sebesar 0,503, variabel X2 sebesar 0,370, dan nilai prob variabel X3 sebesar 0,172. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh nilai prob variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

7. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji setiap variabel bebas (X). Apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan tingkat signifikan (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak atau H_a diterima.
- 2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima atau H_a ditolak.

Uji t juga bisa dilihat pada tingkat signifikannya yaitu :

- 1) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.
- 2) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

Nilai t_{tabel} untuk diuji pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, tabel distribusi t dicari pada $0,05 : 2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $75-3-1 = 71$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,993.

Tabel 4.10
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.36219	1.797509	11.32800	0.0000
INTENSITAS_ASET_TETAP_X1_	6.133500	2.936563	2.088666	0.0405
LEVERAGE_X2_	1.318124	0.783159	2.683087	0.0970
LIKUIDITAS_X3_	0.300555	0.293574	3.023780	0.0096

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *E-Views-12*

Variabel Intensitas Aset Tetap dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,088 dengan signifikansi sebesar 5%. Karena t_{hitung} untuk variabel X1 (2,088) lebih besar dari t_{tabel} (1,993) dengan nilai probability sebesar $0,040 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Intensitas Aset Tetap secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Revaluasi Aset Tetap, sehingga membuktikan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.

Variabel Leverage dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,683 dengan signifikansi sebesar 5%. Karena t_{hitung} untuk variabel X2 (2,683) lebih besar dari t_{tabel} (1,993) dengan nilai probability sebesar $0,097 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Revaluasi Aset Tetap, sehingga membuktikan bahwa H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak.

Variabel Likuiditas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,023 dengan signifikansi sebesar 5%. Karena t_{hitung} untuk variabel X3 (3,023) lebih besar dari t_{tabel} (1,993) dengan nilai probability sebesar $0,009 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Revaluasi Aset Tetap, sehingga membuktikan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F atau uji simultan merupakan kelayakan model/uji statistik untuk menunjukkan apakah secara bersama-sama atau keseluruhan dari koefisien regresi variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat simultan signifikan sebesar 5% atau 0,05.

Nilai F tabel untuk diuji pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dan cara menentukan F tabel yaitu $df(n_1) = k-1$ atau $4-1 = 3$. Dan $df(n_2) = n-k$ atau $75-4 = 71$. Maka dapat diperoleh Ftabel sebesar 2,73.

Tabel 4.11

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Effects Specification			
Period fixed (dummy variables)			
Root MSE	3.703766	R-squared	0.514878
Mean dependent var	22.86052	Adjusted R-squared	0.022403
S.D. dependent var	3.963298	S.E. of regression	3.918653

Akaike info criterion	5.669911	Sum squared resid	1028.841
Schwarz criterion	5.917109	Log likelihood	-204.6216
Hannan-Quinn criter.	5.768614	F-statistic	4.242254
Durbin-Watson stat	0.978339	Prob(F-statistic)	0.002602

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *E-Views-12*

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai probability adalah sebesar 0,292 dan nilai F_{hitung} sebesar 4,242. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probability lebih kecil dari 0,05 (Prob < 0,05) maka kesimpulannya adalah signifikan. Terlihat pada tabel di atas diperoleh nilai probability (0,002) lebih kecil dari 0,05. Maka keputusannya adalah signifikan. Artinya H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak yang menunjukkan secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk nilai F_{hitung} dalam persamaan ini sebesar 4,242 adapun untuk nilai F_{tabel} sebesar 2,73 maka F_{hitung} (4,242) lebih besar daripada F_{tabel} (2,73) sehingga keputusan H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak, yang artinya seluruh variabel bebas yang terdiri dari variabel Intensitas Aset Tetap, Leverage, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Revaluasi Aset Tetap.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Effects Specification			
Period fixed (dummy variables)			
Root MSE	3.703766	R-squared	0.514878
Mean dependent var	22.86052	Adjusted R-squared	0.022403
S.D. dependent var	3.963298	S.E. of regression	3.918653
Akaike info criterion	5.669911	Sum squared resid	1028.841

Schwarz criterion	5.917109	Log likelihood	-204.6216
Hannan-Quinn criter.	5.768614	F-statistic	4.242254
Durbin-Watson stat	0.978339	Prob(F-statistic)	0.002602

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *E-Views-12*

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,514. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Intensitas Aset Tetap, Leverage, dan Likuiditas mampu menerangkan variabel terikat yaitu Revaluasi Aset Tetap sebesar 51,4% sisanya 48,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, tabel pada uji t di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,088 dengan signifikansi sebesar 5% nilai t_{tabel} untuk jumlah data sebesar 75 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 3 dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,993. Kemudian kita membandingkan jika $t_{hitung} >$ daripada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel X1 (2,088) lebih besar dari t_{tabel} (1,993) maka keputusannya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel Intensitas Aset Tetap (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Revaluasi Aset Tetap (Y).

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosyid & Lukman (2022) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap.

Intensitas aset tetap adalah rasio antara aset tetap dan total aktiva perusahaan. Revaluasi aset tetap adalah proses menentukan ulang nilai suatu aset tetap berdasarkan kondisi saat ini. Hubungan antara kedua hal ini adalah semakin tinggi intensitas aset tetap suatu perusahaan, semakin pentingkah revaluasi aset tetap untuk

menentukan nilai sebenarnya dari aset tersebut dan memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan menggambarkan kondisi finansial yang sebenarnya.

2. Pengaruh Leverage Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, tabel pada uji t di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,683 dengan signifikansi sebesar 5% nilai t_{tabel} untuk jumlah data sebesar 75 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 3 dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,993. Kemudian kita membandingkan jika $t_{hitung} >$ daripada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel X2 (2,683) lebih besar dari t_{tabel} (1,993) maka keputusannya H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Variabel Leverage (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Revaluasi Aset Tetap (Y).

Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mellanias (2022) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap”. Hasil analisis bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Leverage adalah rasio antara hutang dan ekuitas dalam suatu perusahaan. Revaluasi aset tetap adalah proses penentuan ulang nilai suatu aset tetap. Hubungan antara leverage dan revaluasi aset tetap adalah tingkat leverage yang tinggi dapat mempengaruhi nilai wajar aset tetap dan memperburuk kemampuan perusahaan untuk membiayai pembelian atau pengembangan aset tetap baru. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan tingkat leverage saat melakukan revaluasi aset tetap agar dapat memastikan bahwa nilai yang ditentukan mencerminkan kondisi finansial yang sebenarnya.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, tabel pada uji t di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,023 dengan signifikansi sebesar 5% nilai t_{tabel} untuk jumlah data sebesar 75 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 3 dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,993. Kemudian kita membandingkan jika $t_{hitung} >$ daripada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel X3 (3,023) lebih besar dari t_{tabel} (1,993) maka keputusannya H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak. Variabel Likuiditas (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Revaluasi Aset Tetap (Y).

Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosyid & Lukman (2022) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Hubungan antara likuiditas dan revaluasi aset tetap adalah aset tetap yang memiliki likuiditas tinggi lebih mudah dijual dan diterima dengan nilai yang baik, sehingga memiliki nilai yang lebih tinggi dalam revaluasi. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan likuiditas aset tetap saat melakukan revaluasi untuk memastikan bahwa nilai yang ditentukan mencerminkan kondisi pasar yang sebenarnya.

4. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Berdasarkan hasil uji F, Intensitas Aset Tetap, Leverage, dan Likuiditas memiliki pengaruh positif secara simultan dan signifikan terhadap Revaluasi Aset Tetap. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya ditemukan pada tabel di atas bahwa nilai probability sebesar 0,002 dan F_{hitung} adalah 4,242.

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai prob lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah berpengaruh secara signifikan, selain itu kita bisa membandingkan antara nilai $F_{hitung} >$ daripada F_{tabel} dengan menentukan model. Jika

F_{hitung} dalam persamaan ini sebesar 4,242 adapun nilai F_{tabel} dalam jumlah data sebanyak 75, dengan jumlah variabel bebas sebanyak 3 variabel dan variabel terikat sebanyak 1 variabel dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,73. Maka F_{hitung} (4,242) lebih besar daripada F_{tabel} (2,73) sehingga keputusan H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak. Yang artinya seluruh variabel yang terdiri dari Intensitas Aset Tetap, Leverage, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Revaluasi Aset Tetap.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN